



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kegiatan investasi telah mengalami kemajuan yang pesat. Investasi menjadi sangat penting bagi suatu negara, organisasi maupun individu untuk melindungi nilai aset yang dimiliki maupun menambah nilai tersebut. Dalam melakukan kegiatan investasi terdapat banyak cara. Salah satu cara investasi yang banyak dilakukan masyarakat yaitu berinvestasi emas.

Menurut Bodie, Kane & Marcus (1995), bentuk investasi dibedakan menjadi dua jenis. Investasi pada aset riil (*real assets*), merupakan investasi dalam bentuk aktiva berwujud fisik seperti emas, properti, batu mulia dan sebagainya. Investasi pada aset keuangan (*financial assets*), merupakan investasi dalam bentuk surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang diawasi oleh suatu lembaga atau perorangan tertentu seperti obligasi, saham dan sebagainya.

Investasi emas merupakan instrumen investasi yang mudah sehingga banyak dipilih oleh masyarakat dari jaman dahulu hingga sekarang. Sejak jaman dahulu emas atau logam mulia telah menjadi alat untuk menyimpan kekayaan yang tahan dalam kurun waktu yang panjang.

Adapun 5 jenis investasi emas yang pada umumnya diketahui diantaranya

investasi emas secara trading On-line (*gold futures/gold trading On-line*), investasi perhiasan emas (*gold jewellery*), investasi emas batangan (*gold bullion*), investasi sertifikat emas (*gold certificates*), investasi keping emas (*gold coins*).

Di beberapa negara, emas dijadikan sebagai standar keuangan dan alat tukar internasional sekaligus instrumen untuk mempertahankan kekayaan dan meningkatkan kekuatan ekonomi negara. Laporan yang diperoleh dari World Gold Council (2014) menyatakan bahwa, saat Juli 2014 Indonesia berada di peringkat ke-40 sebagai negara yang memiliki cadangan atau deposit emas terbesar di dunia. Bank Indonesia memiliki cadangan aset emas sebanyak 78.1 ton atau 3% dari cadangan devisa negara. Peringkat pertama diduduki oleh Amerika Serikat yang memiliki cadangan devisa emas sebanyak 8,133.50 ton atau 71% dari cadangan devisa Amerika Serikat.

Sedangkan bagi organisasi dan individu, emas dimanfaatkan sebagai instrumen proteksi dan jaminan atas investasi, penurunan nilai uang, risiko makroekonomi dan geopolitis serta untuk menyimpan kekayaan. Emas diyakini sebagai instrumen yang baik untuk berinvestasi. Beberapa alasan kuat dalam mendukung minat investasi emas yang bersumber dari World Gold Council (2012), menyatakan:

1. Emas digunakan sebagai diversifikasi portofolio. Secara statistik dikatakan bahwa suatu investasi portofolio yang terdiri dari emas umumnya lebih kuat.

2. Emas digunakan sebagai lindung nilai terhadap inflasi dan dalam jangka panjang emas mampu mempertahankan daya belinya serta nilai emas sangat stabil untuk jangka waktu yang lebih panjang.
3. Emas digunakan sebagai lindung nilai terhadap fluktuasi mata uang, terutama mata uang dollar Amerika Serikat.

Ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi naik-turunnya harga emas dunia, diantaranya nilai tukar dollar Amerika Serikat, permintaan emas dari industri India, China dan Amerika Serikat, dan jumlah cadangan emas yang dimiliki bank-bank sentral dunia (www.agussiswoyo.net/ekonomi).

Faktor pertama yaitu nilai tukar dollar Amerika Serikat (USD), karena harga emas dunia ditentukan dalam USD, maka harga emas lokal dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah terhadap USD. Pada umumnya harga emas mempunyai hubungan korelasi negatif terhadap nilai tukar USD. Menguatnya nilai tukar USD cenderung menyebabkan harga emas turun dan sebaliknya bila USD melemah maka harga emas cenderung naik. Hal ini disebabkan kecenderungan para investor akan berinvestasi dalam USD ketika mata uang tersebut menguat. Ketika terjadi ketidakpastian ekonomi dunia, maka USD cenderung melemah, sehingga menyebabkan investasi emas meningkat.

Faktor kedua yaitu pengaruh permintaan emas dari industri di India, China dan Amerika Serikat. Dalam laporan World Gold Council (2014), industri perhiasan emas dunia mengambil porsi sekitar 54% dari

total permintaan emas dunia. Sebagian besar permintaan datang dari industri perhiasan India, China dan Amerika Serikat. Kemudian 12% permintaan emas datang dari industri peralatan medis dan elektronik yang menggunakan emas. Semakin tinggi permintaan menyebabkan harga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Hal ini terbukti pada tahun 2009, saat itu terjadi krisis keuangan global sehingga perekonomian di dunia terhambat secara tidak langsung menyebabkan permintaan emas turun yaitu sebesar 32% maka dampaknya harga emas juga mengalami penurunan.

Faktor ketiga yaitu jumlah cadangan emas bank-bank sentral dunia. Laporan World Gold Council menyebutkan bahwa akhir-akhir ini bank-bank sentral dunia lebih banyak membeli emas daripada menjual, hal ini menyebabkan naiknya harga emas dunia. Bank-bank sentral dunia yang memiliki cadangan emas terbanyak diantaranya The Fed, Bundesbank (Jerman) dan European Central Bank (ECB).

Perkembangan harga emas dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan bila dilihat mundur dari tahun 2012, akan tetapi sejak pada tahun 2013 sampai 2015 ini mengalami penurunan hal tersebut terlihat dari data grafik harga emas (dalam USD/oz) sejak tahun 2000 sampai tahun 2015 di bawah ini :

Grafik 1.1 Perubahan Harga Emas Tahun 2000-2015



Sumber : www.kitco.com

Pada tahun 2008-2011 harga emas dunia mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yaitu sebesar 87.4%. Persentase peningkatan tersebut terlihat dari perubahan harga emas dunia pada posisi harga tertinggi tahun 2011 dibandingkan dengan harga tertinggi pada tahun 2008. Harga emas dunia pada tanggal 17 Maret 2008 merupakan posisi tertinggi selama tahun 2008 yaitu sebesar USD 1,011.3/oz, kemudian harga tertinggi di tahun 2011 yaitu USD 1,895/oz pada tanggal 5 September 2011. Hal tersebut terjadi karena pengaruh dari kondisi ekonomi dunia yang saat itu sedang buruk.

Tahun 2011 merupakan tahun krisis moneter di Benua Eropa. Pada saat itu Yunani dan Portugal mengalami masalah perekonomian yang berat, kemudian disusul krisis ekonomi di Spanyol dan Italia. Sebelumnya Amerika Serikat juga sudah lebih dahulu mengalami krisis perekonomian semenjak tahun 2008 memberi stimulus terhadap pasar USD untuk pembelian obligasi atau yang dikenal dengan kebijakan pelonggaran kuantitatif. Pelonggaran Kuantitatif (*Quantitative Easing*) adalah kebijakan moneter Bank Sentral untuk mencegah penurunan penyediaan

uang ketika kebijakan moneter standar sudah tidak efektif lagi, yaitu dengan cara pembelian aset finansial dalam jumlah tertentu dari bank komersil atau institusi swasta lainnya. Amerika Serikat beberapa kali melakukan *Quantitative Easing* dalam kurun waktu 2008-2012 sehingga memberikan dampak terhadap meningkatnya harga emas dunia. Dampak tersebut terjadi karena pertumbuhan ekonomi menjadi terhenti, semua investor melarikan dananya dari sektor riil ke emas. Akibatnya permintaan akan emas menjadi meningkat, baik emas berbentuk batangan (*gold bullion*) maupun *gold futures* atau *certificates* melalui ETF (www.ekonomi.kompasiana.com).

Jika dibandingkan dengan bentuk investasi lain seperti saham, obligasi ataupun properti. Investasi emas memiliki kelebihan sebagai *safe haven*. World Gold Council (2012) menyatakan: “Emas memiliki sejarah panjang sebagai *safe haven*. Selama periode ketidakpastian pasar, geopolitik atau keuangan sehingga investor cenderung meningkatkan pembelian mereka dari instrumen yang dimiliki dengan produk emas.”

Pada tahun 2011, merupakan puncak harga emas dunia. Para investor berbondong-bondong melarikan dananya dari sektor riil ke emas dengan tujuan menyelamatkan kekayaan yang dimiliki. Kondisi tersebut menjadikan emas sebagai *safe haven* karena digunakan sebagai tempat berlabuhnya para investor ketika ekonomi dirasakan sedang mengalami ketidakpastian.

Pada tahun 2013, harga emas mengalami penurunan sebesar 27% dalam USD dan 9% dalam Rupiah. Hal ini dikarenakan para investor yang pada tahun 2009-2010 mengubah dananya ke emas, pada tahun 2013 para investor tersebut berbalik menjual seluruh emasnya untuk kembali ke sektor riil di Amerika Serikat. Seiring dengan perbaikan ekonomi di Amerika Serikat yang terlihat dari peningkatan indeks konsumsi dan penurunan angka pengangguran, sehingga kepercayaan investor kepada sektor riil mulai kembali. Hal serupa terjadi di Indonesia, yaitu Rupiah dan IHSG pun ikut tertekan akibat pelarian dana asing yang ditarik untuk ditanamkan kembali ke sektor riil di Amerika Serikat.

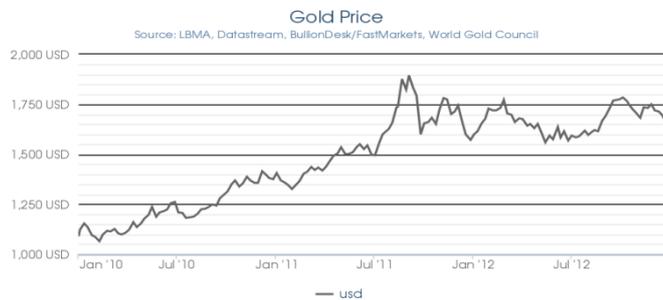
Perubahan harga emas dunia diyakini memiliki hubungan berbanding lurus dengan perubahan harga minyak mentah dunia. Kenaikan harga minyak dunia cenderung bergerak searah dengan kenaikan harga emas dunia. Hal ini terlihat dari gambar grafik perubahan harga emas dunia dan harga minyak dunia yaitu sama-sama bergerak naik pada tahun 2010 sampai 2013.

Grafik 1.2 Perkembangan Harga Minyak Dunia Tahun 2010-2013



Sumber : www.quandl.com

Grafik 1.3 Perkembangan Harga Emas Dunia Tahun 2010-2013



Sumber : www.gold.org

Hubungan berbanding lurus antara harga emas dunia dengan harga minyak dunia dapat disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, proses penambangan emas sangat bergantung pada minyak untuk operasionalnya. Jika harga minyak dunia melonjak, hal ini menyebabkan produksi emas akan menurun dikarenakan biaya produksi semakin mahal. Kedua, ketika harga minyak melonjak naik, mengakibatkan kinerja suatu perusahaan dapat menurun karena biaya produksi meningkat atau jumlah produksi mereka mengalami penurunan. Hal ini secara tidak langsung membuat para investor dari perusahaan tersebut melepas kepemilikan sahamnya untuk mengantisipasi penurunan harga saham mereka. Banyak para investor menjadikan emas sebagai alternatif investasi lainnya. Sehingga permintaan emas tinggi menyebabkan harga emas naik.

Berbeda dengan dugaan dari pengaruh harga minyak, pada perubahan nilai mata uang USD biasanya bergerak berlawanan arah (berbanding terbalik) dengan harga emas. Jika nilai USD mengalami pelemahan maka harga emas dunia akan lebih murah bagi investor, sehingga meningkatkan daya tarik pada investasi emas

(www.metrotvnews.com), karena satuan harga emas secara internasional menggunakan mata uang USD.

Perolehan hasil investasi emas yang dilakukan investor dengan membeli emas merupakan selisih antara harga beli dengan harga jual, yang disebut dengan *capital gain* dan *capital loss*. Investor akan memperoleh keuntungan (*capital gain*) apabila harga jual lebih tinggi dari harga beli, dan sebaliknya investor akan memperoleh kerugian (*capital loss*) apabila harga jual lebih rendah dari harga beli. Dalam upaya menekan resiko atau kerugian yang dapat terjadi, maka kita perlu mengetahui tanda-tanda yang menyebabkan penurunan harga emas, seperti pengaruh dari nilai tukar dollar Amerika Serikat dan perubahan harga minyak dunia. Sehingga investor dapat menentukan strategi dalam berinvestasi emas, kapan waktu yang tepat untuk melakukan pembelian dan penjualan. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian melalui data runtutan waktu (*time series*) perubahan harga minyak dunia dan nilai tukar dollar Amerika Serikat terhadap perubahan harga emas dunia yang terjadi pada tahun 2010 sampai dengan 2014. Penulis merasa penting untuk melakukan penelitian pada periode tersebut karena pada tahun 2010-2014 terjadi perubahan harga emas dunia yang tidak wajar. Harga pada Juli 2010 hingga September 2011, terjadi peningkatan 34.5%, yaitu harga emas dunia berada pada posisi USD 1,895/oz, harga tersebut merupakan titik tertinggi sepanjang perkembangan harga emas dunia. Akan tetapi setelahnya harga bergerak turun kembali hingga 34.5% pada pertengahan Oktober 2014

harga menjadi USD 1,240/oz, berada pada kisaran yang sama dengan harga pada saat awal Juli 2010.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terlihat bahwa emas merupakan alternatif investasi yang baik, selain untuk mempertahankan kekayaan dalam jangka panjang dapat memberikan imbal hasil yang cukup tinggi. Akan tetapi terdapat perubahan harga yang naik-turun atau bersifat fluktuasi pada jangka pendek sehingga investor emas perlu memprediksi kapan waktu yang tepat (*timing*) untuk membeli dan menjual. Dengan mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga emas dapat membantu investor dalam membuat keputusan pembelian aset tersebut. Maka atas dasar tersebut penulis memiliki dua rumusan masalah diantaranya :

1. Apakah terdapat pengaruh perubahan harga minyak dunia terhadap harga emas dunia?
2. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar dollar Amerika Serikat terhadap harga emas dunia?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat akan keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian tidak menyimpang dari pembahasan yang diinginkan. Adapun batasan masalah sebagai berikut :

- a. Variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah harga minyak mentah dunia (OPEC), nilai tukar USD terhadap IDR dan harga emas dunia.
- b. Periode penelitian ini adalah Januari 2010 sampai Desember 2014, dengan menggunakan data bulanan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian penulis adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak terhadap harga emas.
- b. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar USD terhadap harga emas.
- c. Untuk memprediksi harga emas pada masa yang akan datang berdasarkan hubungan yang kemungkinan terjadi antara harga minyak mentah dunia dan nilai tukar USD terhadap harga emas dunia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan pengetahuan investasi khususnya mengenai investasi emas dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga emas.

2. Manfaat bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan teori yang berkaitan dengan investasi, harga emas dan beberapa faktor yang mempengaruhi harga emas.

3. Manfaat bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dan pihak terkait dengan kegiatan investasi khususnya pada instrumen emas dalam rangka pengambilan keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran umum secara singkat dan jelas mengenai materi yang termuat dalam penelitian ini, maka penulisan penelitian ini disusun menjadi lima bab yang saling terkait satu sama lainnya. Secara garis besar setiap bab memberikan gambaran umum sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini membahas landasan teori, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis. Landasan teori terdiri dari investasi, mengenal harga emas dunia, harga minyak dunia, nilai tukar

dollar Amerika Serikat dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka pemikiran berisi identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas gambaran tentang metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, antara lain pemilihan obyek-obyek penelitian, metode penarikan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan analisis data yang merupakan usaha untuk mencapai tujuan penelitian. Bagian ini berisi tentang hasil pengolahan data dengan pembahasannya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Kesimpulan yang didasarkan oleh hasil penelitian, apakah suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya dan bagaimana pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan ide pemikiran baru bagi para pembaca maupun penelitian selanjutnya.